

The Effect Of Posyandu Education In The Elderly On Actions Of Utilizing Posyandu At Mawar Agung Posyandu Ceporan Village Gantiwarno Klaten



Suyamto¹
Yogyakarta Notokusumo College of Health Sciences

Abstract

Introduction : Mawar Agung Elderly Posyandu there are 10 posts in Posyandu the number of elderly in Mawar Agung Elderly Posyandu, Ceporangantiwarno Klaten Village, is 531 elderly, 226 males, 305 females. Of the 531 who are active as many 140 and who are inactive as many as 391. Many of the elderly who are less active are due to lack of knowledge about Posyandu, so that health education is needed. The population in this study were 531 respondents and the sample was 90 with the division of 50 as the intervention group and 40 respondents in the control group.

Research Objectives: To determine the impact of health education on the use of posyandu for the elderly at the Mawar Agung Posyandu, Ceporan Village, gantiwarno, Klaten.

Research Method: Quasi-experimental design (quasi-experimental). The instrument used a questionnaire, data analysis was used with a paired sample t-test for a signifikan level 0.05..

Abstrak

Pendahuluan Posyandu lansia Mawar Agung terdapat 10 pos di posyandu jumlah lansia di Posyandu Lansia Mawar Agung Desa Ceporan Gantiwarno Klaten sebanyak 531 lansia, 226 laki laki, 305 perempuan. Dari 531 yang aktif sebanyak 140 dan yang tidak aktif sebanyak 391. Banyak lansia yang kurang aktif ini di kurangnya pendidikan tentang posyandu, Maka diperlukan penyuluhan kesehatan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 531 responden dan sampel diambil yaitu 90 dengan pembagian 50 sebagai kelompok intervensi dan 40 responden kelompok kontrol.

Tujuan Penelitian: Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang tindakan pemanfaatan posyandu di Posyandu Mawar Agung Desa Ceporan, Gantiwarno, Klaten

Metode Penelitian: Desain eksperimen semu (quasi experiment). Instrument menggunakan kuesioner, Analisa data yang digunakan dengan uji t dua sampel berpasangan (paired sample t-test) untuk taraf signifikan $\alpha \leq 0,05$.

Hasil Penelitian : Di temukan perbedaan secara bermakna pengaruh penyuluhan kesehatan kesehatan terhadap pemanfaatan layanan posyandu lansia di Posyandu Mawar Agung di Desa Ceporan, Gantiwarno, Klaten. Kelompok Intervensi, memanfaatkan layanan posyandu hasil pre test : $16,23 \pm 2,77$ kemudian memanfaatkan layanan posyandu hasil post test untuk lansia yang mendapatkan perlakuan tentang pendidikan posyandu terjadi peningkatan signifikan: $22,31 \pm 4,90$, terjadi peningkatan $6,08 \pm 2,13$, Adapun untuk kelompok kontrol, memanfaatkan pelayanan posyandu hasil pre test adalah: $17,10 \pm 7,85$ dan pemanfaatan layanan posyandu post test pada lansia yang tidak mendapatkan pendidikan tentang posyandu atau perlakuan adalah: $17,69 \pm 7,61$ menunjukkan tidak terjadi peningkatan ataupun perubahan tetapi terjadi penurunan yaitu: $- 0,6 \pm 0,60$

CONTACT

suyamtoyamto225@gmail.com

KEYWORDS

Pendidikan Kesehatan, Tindakan Pemanfaatan, Posyandu, Lansia

Received: 28/02/2021

Revised: 25/03/2021

Accepted: 30/03/2021

Online: 25/04/2021

Published: 30/04/2021



Risenologi is licenced under a Creative Commons Attribution 4.0 International Public Licence (CC-BY 4.0)

INTRODUCTION

Lanjut usia (lansia) yaitu seseorang yang telah memasuki umur 60 tahun atau lebih yang memiliki hak yang sama untuk hidup dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Maryam, 2010 dalam dalam Sevrita (2019) .Melihat keterangan secara luas seorang yang dinamakan lansia apabila umurnya 65 tahun atau lebih. Usia lanjut merupakan hal yang normal, tetapi suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan masalah lingkungan. Lansia merupakan suatu kondisi yang

ditandai oleh kegagalan seorang dalam memperjuangkan keseimbangan mengenai keadaan masalah fisiologis. Lansia hampir sama dengan kondisi yang kompleks yang terakit dengan macam macam penurunan kesehatan secara fisik. Banyak pendapat yang menyampaikan masalah proses penuaan yang menunjukkan penurunan yang sama yaitu masalah fisik.. Situasi dan kondisi kesehatan pada lanjut usia semakin menurun biasanya diikuti bertambahnya umur dan aktiviras sehari-hari yang dilakukan. Semakin bertambah umur seseorang biasanya diikuti dengan berbagai masalah kesehatan yang muncul.

Penurunan kondisi kesehatan pada lansia berlawanan dengan kemauan para lansia yang ingin tetap hidup sehat, tanpa bantuan orang lain serta mampu melakukan kegiatan sehari hari sebagai contoh makan, minum berbias cara berpakaian dilakukan mandiri. Kondisi lansia yang tidak sesuai dengan keinginan mereka dapat menjadikan penyebab lansia menjadi depresi. Kikk S.M. dkk (2018). Penyuluhan kesehatan merupakan substansi dari kesehatan masyarakat, sehingga mampu menjadikan media untuk menyampaikan keadaan sosio-bio-psikologis secara keseluruhan yang membuat seseorang baik secara individu atau masyarakat mampu bertindak sesuai dengan kaidah kaidah kesehatan, atau dengan istilah lain Penyuluhan kesehatan mempunyai maksud merubah pengetahuan, sikap dan perilaku, baik secara individu, keluarga, golongan atau masyarakat menurut kaidah kaidah kesehatan. Penyuluhan kesehatan akan berdampak terhadap kesehatan, berikutnya perilaku kesehatan mempunyai dampak terhadap peningkatan tolok ukur kesehatan masyarakat sebagai hasil yang diharapkan dalam penyuluhan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Banyak hal yang berpengaruh dalam memanfaatkan posyandu khususnya pada lansia antara lain pendidikan, sikap lansia, motivasi keluarga dan keterlibatan kader. Pendidikan lansia yang terkait tentang posyandu masih rendah, Sikap lansia dalam memanfaatkan layanan posyandu masih kurang, mereka menganggap layanannya masih rendah, anggapan mereka yang berkenaan dengan masalah tua itu hal yang biasa dan nanti akan sembuh sendiri serta tidak usah diperiksakan. Motivasi anggota keluarga ini sangat diperlukan untuk memanfaatkan pelayanan yang ada di posyandu lansia, dengan motivasi dan keterlibatan anggota keluarga akan memudahkan lansia dalam pemanfaatan posyandu yang ada. Keterlibatan kader sangat berpengaruh terhadap layanan posyandu yang berkualitas yaitu kader yang mampu mempengaruhi, memberi motivasi lansia agar memanfaatkan posyandu lansia(Henniwatu *et* Yuniati.F dan Dewi.Y.2018). Berdasarkan study pendahuluan di Posyandu Mawar Agung Ceporan Gantiwarno Klaten melalui wawancara koordinator posyandu di peroleh data yang terdiri dari 10 posyandu total lansia yang terdaftar 531 lansia, terdiri laki laki sebanyak 226, perempuan sebanyak 305, Adapun yang aktif sebanyak 140 dan tidak aktif sebanyak 391 . Banyak lansia kurang aktif ini di sebabkan kurangnya pengetahuan tentang Posyandu, maka pendidikan kesehatan sangat diperlukan. Kebanyakan lansia tidak mau memanfaatkan posyandu disebabkan mereka kurang tau bentuk pelayanan di posyandu dan mereka beranggapan posyandu hanya untuk balita saja. Mereka mengatakan lebih baik periksa ke Perawat Praktek , Dokter, Puskesmas atau ke Rumah Sakit Berdasarkan studi pendahuluan tersebut Tujuan penelitian ini yaitu: Mengetahui pengaruh pendidikan posyandu terhadap tindakan pemanfaatan posyandu Mawar Agung Desa Ceporan Klaten. Jenis penelitiannya analitik dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian dilakukan di Posyandu lansia Mawar Agung Desa Ceporan Gantiwarno Klaten. Populasi penelitian ini sebanyak

531 responden, sampel diambil yaitu 90 lansia dengan pembagian 50 sebagai kelompok intervensi dan 40 responden sebagai kelompok kontrol

METHODS

Jenis dan Rancangan Penelitian Peneliti melakukan penelitian ini metode yang digunakan *quasi eksperiment* melalui cara *one group pre-post test design*. Peneliti membuat penelitian rancangan ini, membagi dua kelompok sebelum perlakuan diberikan (P) dilakukan *pretest* (P1) selanjutnya setelah ada perlakuan diberikan *posttest* (P2). Untuk mengambil sampel melalui cara *purposive sampling*

Waktu dan Lokasi Penelitian Peneliti melaksanakan penelitian pada bulan Februari 2021. Tempat penelitian di Posyandu Lansia Mawar Agung Desa Ceporan Gantiwarno Klaten.

Obyek Penelitian Obyek penelitiannya yaitu usia yang berada di wilayah Posyandu Mawar Agung Desa Ceporan Gantiwarno Klaten. Untuk kriteria inklusi pada penelitian ini lansia yang berusia diatas 60 tahun yang sehat fisik dan mental baik pria maupun perempuan tinggal di desa Ceporan dan terdaftar sebagai lansia yang ada di Posyandu Mawar Agung serta mau menjadi responde untuk penelitian. Adapun untuk kriteria eksklusi yaitu lansia diatas 60 tahun tidak bersedia menjadi responden penelitian, mengalami gangguan fisik dan mental.

Tehnik pengumpulan data Peneliti dalam melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian atau kuesioner atau pertanyaan yang diberikan pada responden pendidikan tentang pemanfaatan posyandu. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner atau pertanyaan tentang pemanfaatan posyandu pada lansia, *checklist* dan kuesioner/pertanyaan. Di tahap awal, peneliti melakukan *pretest* yaitu lansia untuk menjawab kuesioner serta meminta mengisi sesuai dengan apa yang di lakukan untuk pemanfaatan posyandu. Pada *Pretest* ini mempunyai bertujuan mengetahui bagaimana pemanfaatan posyandu sebelum mendapatkan pendidikan pemanfaatan posyandu untuk kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Berikutnya kelompok intervensi di lakukan pendidikan pemanfaatan posyandu tetapi untuk kelompok kontrol tidak dilakukan pendidikan, berikutnya untuk tahap akhir dilakukan *post test* kedua duanya kelompok tersebut. Tahap akhir ini bertujuan mengetahui apakah terjadi peningkatan untuk kelompok intervensi atau tidak setelah dilakukan pendidikan pemanfaatan posyandu dengan mengisikan kembali kuesioner

Definisi Operasional Menurut Nursalam (2011) Mengatakan bahwa operasional adalah suatu cara mengartikan variabel secara nyata, menurut karakteristik yang diperhatikan sehingga peneliti mampu untuk melakukan observasi maupun pengukuran secara teliti menurut objek maupun fenomenal

Menurut arti operasional dalam penelitian adalah:

Pendidikan Posyandu merupakan variable bebas : Pendidikan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pemanfaatan posyandu.

Lansia sebagai variable terikat gambaran umum seorang dinamakan lansia bila sudah berumur 60 tahun atau lebih.

Analisis Data, data yang didapatkan dengan melalui kuesioner dan akan di analisis dengan cara uji *paired t test* untuk tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hipotesis bahwa Pendidikan Posyandu Efektif Terhadap Pemanfaatan Posyandu di Posyandu Mawar Agung Desa Ceporan Gantiwarno Klaten yang telah mengikuti pendidikan tentang pemanfaatan posyandu lebih sering memanfaatkan kegiatan yang dilakukan di posyandu, dari pada mereka yang tidak mengikuti Pendidikan tentang posyandu, maka penulis menganalisa data dengan menggunakan uji *Independent sample t test* dapat di lihat pada tabel berikut: Karakteristik responden

Tabel. 1 Uji kesebandingan berdasarkan karakteristik responden

	Interve nsi	Kontr ol	χ^2	P
Jenis kelamin:	12	18	1,58	0,19
Laki-laki	53	47	4	3
Perempu an Kel.				
umur	45	52	0,21	0,57
≤ 60 th	20	13	5	4
> 60 th				

Tabel 1 Hasil $p > 0,05$. Menurut tabel ini ditunjukkan ada 2 kelompok , yaitu Intervensi dan kontrol, mempunyai kesamaan antara, jenis kelamin, maupun kelompok umur, kedua antara kelompok ini baik perlakuan dan kontrol sama yaitu tidak terdapat adanya perbedaan menurut uji kesebandingan karakteristik responden. Tabel dibawah ini kami tampilkan perbedaan simpang baku dan rerata untuk jenis kelamin dan umur, berdasarkan alat ukur kuesioner sebagai hasil pre test.

Tabel 2. Perbedaan rerata pada lansia yang telah mendapatkan Pendidikan tentang Posyandu kelompok jenis kelamin, dan kelompok umur pada *pre test*

	Mean efektifitas		t	P
	Perlaku an	Kontr ol		
Jenis kelam in:	26,54 ± 5,28	14,67 ± 5,13	2,033 2,022	0,064 0,047*
Laki- laki	25,63 ± 5,97	23,05 ± 7,64		
Pere mpua n				

Kel.				
umur	24,68 ±	23,13	1,024	0,373
≤ 60	5,63	± 8,15	2,231	0,036*
th	26,38 ±	21,94		
> 60	6,49	± 6,83		
th				

Untuk Tabel yang ke 2 menunjukkan adanya kelamin perempuan dan umur > 60 tahun, mempunyai rerata dalam memanfaatkan layanan posyandu *pre* terdapat perbedaan secara (signifikan). Ini ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$. Maksudnya, untuk kelamin perempuan, dan umur > 60 tahun, terjadi peningkatan dalam memanfaatkan pelayanan posyandi Mawar agung di desa Ceporan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki, dan kelompok umur >60 tahun. Perbedaan ini dapat diperhatikan untuk Tabel 2 yaitu $p = 0,036^*$ sedangkan untuk jenis kelamin perempuan, $p = 0,047^*$

Untuk tabel ke 2 kelamin laki-laki, dan umur ≤ 60 tahun artinya tdiak ditemukan perbedaan secara signifikan. Ini dapat dilihat nilai $p > 0,05$. Maksudnya kelamin laki-laki, dan umur ≤ 60 tahun, serta kelompok laki laki dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan, dan kelompok umur ≤ 60 tahun. Keadaan ini dapat diperhatikan untuk Tabel 2. dengan $p = 0,064$ untuk jenis kelamin laki-laki, dan $p = 0.373$ untuk kelompok umur ≤ 60 tahun.

Dibawah ini saya tampilkan perbedaan dalam memanfaatkan layanan posyandu baik *pre test* ataupun *post test* secara keseluruhan semua kelompok kami tampilkan dalam tabel ini.

Tabel 3. Pemanfaatan pelayanan posyandu baik *pre test* ataupun *post test* untuk semua kelompok.

	Kelompok			
	Perlakuan	Kontrol	t	P
Pemanfaatan layanan posyandu <i>pre</i>	16,23 ± 2,77	17,10 ± 7,85	10,599	0,001
Pemanfaatan layanan posyandu <i>post</i>	22,31 ± 4,90	17,09 ± 7,61	2,096	0,039
Perub. Pemanfaatan layanan posyandu	-16,62 ± 5,76	1,42 ± 1,77	23,365	0,001

Kelompok Intervensi, dalam memanfaatkan pelayanan posyandu hasil *pre test* adalah: $16,23 \pm 2,77$ kemudian dalam memanfaatkan pelayanan posyandu hasil *post test* untuk lanjut usia yang mendapatkan perlakuan tentang pendidikan posyandu terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu: $22,31 \pm 4,90$. Adapun untuk kelompok kontrol, dalam memanfaatkan pelayanan posyandu hasil *pre test* adalah: $17,10 \pm 7,85$ dan pemanfaatan layanan posyandu *post test* pada lansia yang tidak mendapatkan pendidikan tentang posyandu atau perlakuan adalah: $17,69 \pm 7,61$ ini menunjukkan tidak terjadi peningkatan ataupun perubahan tetapi terjadi penurunan.

Keadaan tersebut dapat dipoerhatikan di Tabel 3. Tanpa melihat karakteristik responden, uji beda rerata pemanfaatan *pre test*, pemanfaatan layanan posyandu *post test* dan perubahan pemanfaatan layanan

posyandu terlihat adanya perbedaan yang bermakna antara kedua kelompok ($p < 0,05$). Dibawah ini saya tampilkan perbedaan antara *pre* dan *post* untuk kelompok perlakuan di Posyandu Mawar Agung Desa Ceporan Kelurahan Ceporan, Gantiwarno Klaten, dan perbedaan antara *pre* dan *post* pada kelompok kontrol di Posyandu Mawar Agung Desa Ceporan Kelurahan Ceporan, Gantiwarno Klaten

Tabel 4. Perbedaan *pre* dan *post* untuk kelompok perlakuan dan kontrol

	Kelompok perlakuan	Kelompok kontrol
<i>Pre</i>	16,23 ± 2,77	17,69 ± 7,61
<i>Post</i>	22,31 ± 4,90	17,09 ± 7,01
Selisih	6,08 ± 2,13	- 0,6 ± 0,60

Menurut tabel 4 di atas ditunjukkan bahwa pada kelompok intervensi mempunyai selisih 6,085 ± 2,13, dari *pre* 16,23 ± 2,77 tetapi setelah mendapatkan pendidikan posyandu menjadi 22,31 ± 4,90, untuk kelompok kontrol tidak mendapatkan intervensi mempunyai selisih - 0,6 ± 0,60 dari *pre* 17,69 ± 7,61 menjadi 17,09 ± 7,01. Grop perlakuan terjadi peningkatan 6,085 ± 2,13 dan grop kontrol terdapat penurunan - 0,6 ± 0,60

Menurut hasil Analisa tentang peningkatan dalam memanfaatkan posyandu terjadi peningkatan rerata pemanfaatan layanan posyandu secara statistic adanya perbedaan yang berarti dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pemanfaatan layanan posyandu ini terjadi pada perlakuan yaitu 6,08 ± 2,13 dari *pre test* ke *post test*. Terjadinya peningkatan dalam pemanfaatan layanan posyandu ini pada kelompok intervensi hal ini di karenakan pengaruh pendidikan mengenai posyandu. Kondisi atau hal ini membuktikan ternyata Pendidikan tentang layanan posyandu pada lansia mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan layanan psoyandu yang dialami oleh lansia. Lansia di Posyandu Mawar Agung ada yang mengatakan bertambah pemahaman tentang posyandu setelah mendapatkan Pendidikan tentang posyandu lansia. Pernyataan seperti ini di peroleh dari lansia atau pasien setelah selesai mengikuti pendidikan tentang posyandu dan saat dilakukan evaluasi dengan melihat jumlah kehadiran yang di lakukan perekapan oleh kader posyandu terjadi peningkatan jumlah kehadiran.

DISCUSSIONS

Peneliti setelah melakukan serangkaian kegiatan dalam penelitian, kemudian mengumpulkan data2nya, setelah itu saya lakukan analisis dengan menggunakan computer. Dengan menggunakan *independent sample t test* terlihat sebagai berikut:

Menunjukkan nilai $p > 0,05$ setelah di analisis menurut uji kesebandingan ini mempunyai makna bahwa kelompok intervensi dan kontrol mempunyai kesamaan, tentang jenis kelamin, maupun kelompok umur. Perbedaan rerata dalam memanfaatkan layanan posyandu lansia pada jenis kelamin, dan umur bahwa ujmur > 60 dengan jenis kelamin perempuan, terdapat perbedaan rerata pemanfaatn posyandu *pre* secara berarti. Kondisi ini ditunjukkan untuk nilai $p < 0,05$. Maksudnya untuk perempuan, dan kelompok umur

> 60 tahun, pemanfaat posyandu terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan laki-laki, dan kelompok umur ≤ 60 tahun. Perbedaan nilai $p = 0,030^*$ pada jenis kelamin perempuan, $p = 0,045^*$ dan $p = 0,036^*$ pada jenis kelamin perempuan.

Tidak ada perbedaan secara berarti (signifikan) untuk jenis kelamin laki-laki, dan grup umur ≤ 60 tahun. Keadaan ini bisa dilihat dengan nilai $p > 0,05$. Maksudnya grup umur ≤ 60 tahun untuk jenis kelamin laki-laki, lebih kecil apabila dibandingkan dengan kelamin perempuan, untuk umur > 60

Menurut analisa hasil peningkatan pemanfaatan posyandu lansia rerata pemanfaatan posyandu secara statistik adanya perbedaan yang bermakna untuk $p = 0,001$ ($p = 0,05$) antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Terjadinya peningkatan pemanfaatan posyandu lansia pada kelompok perlakuan $6,08 \pm 2,13$ dari *pre test* ke *post test*

Menurut jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2020) tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Posyandu Lansia Terhadap Tindakan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2019”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1. Adanya pengaruh (perbedaan) secara bermakna pada lansia sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan (pretest) dengan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan (posttest) dengan nilai t-hitung = $-37,622 > 1,699$ (t-tabel) dan nilai $p = 0,000 < 0,05$. 2. Adanya pengaruh (perbedaan) secara bermakna mengenai pemanfaatan layanan posyandu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan (pretest) dengan tindakan pemanfaatan layanan posyandu sesudah diberi penyuluhan kesehatan (posttest) dengan nilai t-hitung = $-17,954 > 1,699$ (t-tabel) dan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih tersebut selaras dengan hasil penelitian saya tentang “Efektifitas Pendidikan Posyandu Pada Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Di Posyandu Mawar Agung Desa Ceporan Gantiwamo Klaten” bahwa dengan Pendidikan posyandu pada lansia mempunyai pengaruh terhadap pemanfaat layanan posyandu di Posyandu Mawar Agung Desa Ceporan Klaten.

Menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yuniati F dan Dewi Y (2018) tentang “Pemanfaatan Posyandu Lansia di wilayah kerja puskesmas kertapati palembang tahun 2018” Adapun hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut: sangat rendah dengan prosentase 35,7%. Terdapat hubungan anatara sikap terhadap pemanfaatan posyandu lansia anggrek kalajengking di wilayah kerja puskesmas kertapati palembang tahun 2012 secara bermakna dengan Confidence interval (CI) 95%. Antara pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran kader terhadap pemanfatan posyandu lansia tidak terdapat hubungan. Hasil dari penilitian hasilnya sangat mendukung juga bahwa Pendidikan tentang posyandu berpengaruh terhadap pemanfaatan lanyanan posyandu.

CONCLUSIONS

Dengan melihat hasil penelitian tersebut diatas bahwa penelitian mengambil kesimpulan bahwa ”pendidikan mengenai posyandu mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pemanfaatan layanan posyandu di Posyandu Mawar Agung, Desa Ceporan Gantiwarno Klaten”

REFERENCES

- Sevrita.I.E, Ratna W, dan Prabowo.T (2019) *Gambaran Faktor Penyebab Risiko Jatuh Pada Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budi Labur Kasongan Bantul dalam* <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3641/> diakses tanggal 14 juni 2021
- Junaedi F (2013) *Faktor factor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan Lansia ke posyandu lansia di puskesmas batang berub kecamatan sidikalang kabupaten dairi*
- Notoatmojdo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat. Cetakan pertama*. PT. Rineka Citra. Jakarta
- Nursalam .2011 *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kiik SM dkk 2018. *Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) Di Kota Depok Dengan Latihan Keseimbangan*
- Yuniati, F. and Dewi, Y. 2018. Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekekes Palembang)*. 2, 14 (Jul. 2018).
- Effendi, N.2008. *Dasar-dasar Perawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Purwaningsih, 2020 *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Posyandu Lansia Terhadap Pengetahuan dan Tindakan Pemanfaatan di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai*, volume 2 no 1 *JurnalStikes- sitihajar*
- Fitriana. L.A 2015 *Pengaruh Senam Otak Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Wanita Lanjut Usia*, volume 2 no.1 *Jurnal Keperawatan ‘Aisyiyah*
- Viena Vicktoria Mengko, G. D. Kandou dan R. G. A. Massie 2015 *Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado* JIKMU, Vol. 5, No. 2b April 2015